

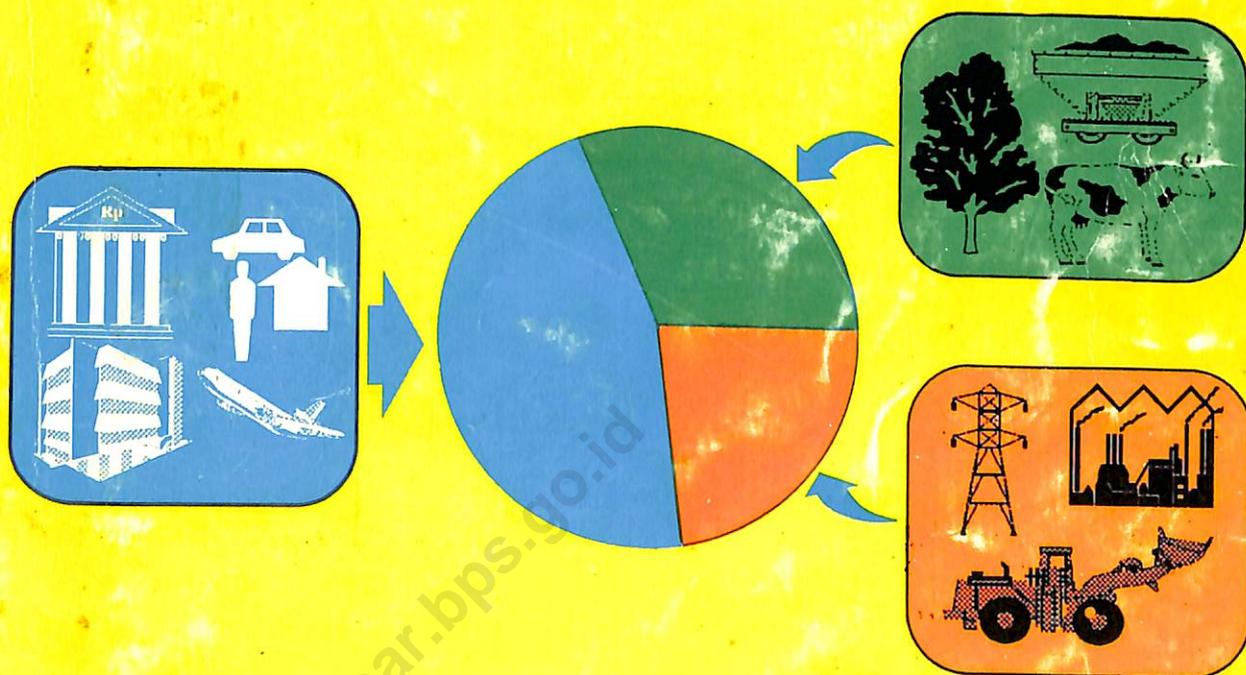


ISBN : 979-468-686-7
KS : 13560.9516
BAPPEDA : 480/39/X/SL/BAPPEDA-95

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUMATERA BARAT

*(Gross Domestic Regional Product
of West Sumatra)*

1993 - 1994



Kerjasama Antara :
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
TINGKAT I (BAPPEDA) SUMATERA BARAT

dengan

BPS Kantor Statistik Propinsi Sumatera Barat



ISBN : 979-468-686-7

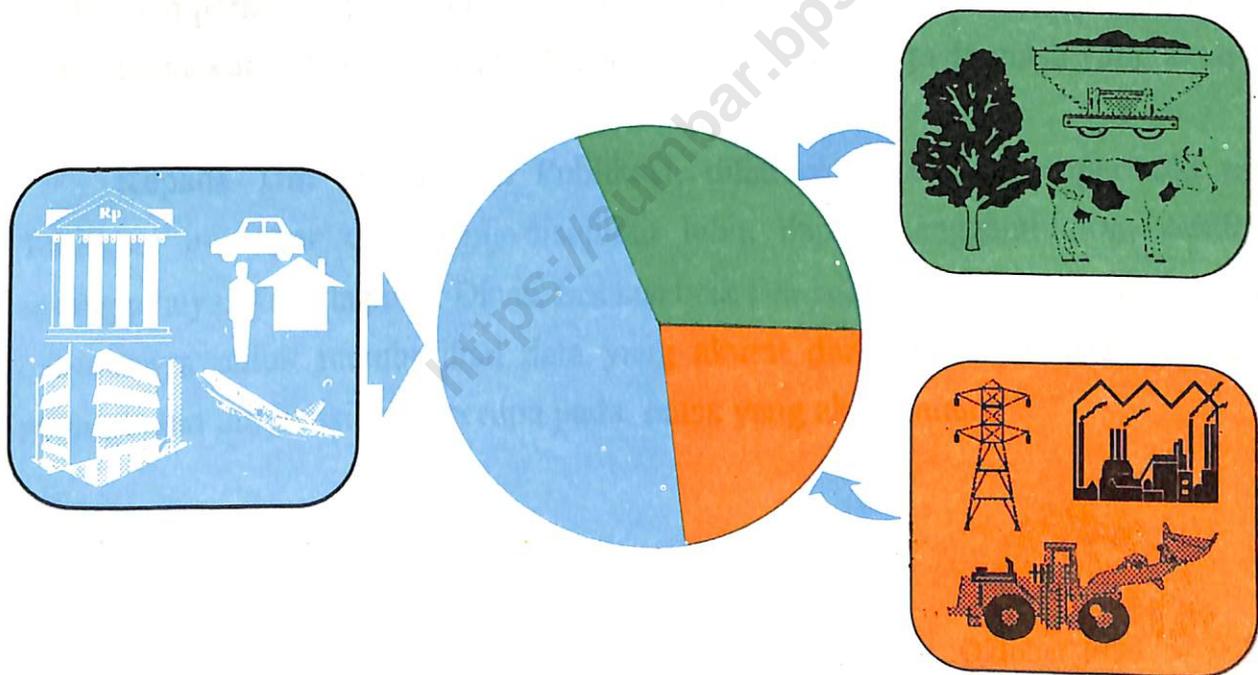
KS : 13560.9516

BAPPEDA : 480/39/X/SL/BAPPEDA-95

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUMATERA BARAT

*(Gross Domestic Regional Product
of West Sumatra)*

1993 - 1994



Kerjasama Antara :
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
TINGKAT I (BAPPEDA) SUMATERA BARAT

dengan

BPS Kantor Statistik Propinsi Sumatera Barat

KATA PENGANTAR

Publikasi **Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat 1993-1994** ini, merupakan lanjutan dari publikasi sebelumnya, yang menyajikan gambaran tentang indikator perekonomian daerah dari waktu ke waktu. Dengan terbitnya publikasi ini berarti daerah ini telah maju selangkah lagi dalam menyiapkan indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan.

Publikasi ini mempunyai arti penting, karena data yang disajikan merupakan langkah awal baik periode Pelita VI maupun PJP Tahap II. Beberapa indikator ekonomi daerah disajikan dalam publikasi ini, seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, pendapatan perkapita penduduk, pengaruh tingkat harga dan lain sebagainya. Kesemua ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pada masa yang akan datang.

Kepada Tim Penyusunan Publikasi, diharapkan selalu memperbaiki mutu dari publikasi ini, agar data yang disajikan lebih dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Kepada pihak Dinas, Instansi baik pemerintah maupun swasta, kami mintakan bantuannya untuk memberikan data yang akurat dari kantornya masing-masing, guna peningkatan publikasi yang serupa pada masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Oktober 1995

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
TINGKAT I SUMATERA BARAT**

Ketua,



Ir. NURMAWAN

NIP.080015803

PRAKATA

Publikasi **Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat (PDRB) 1993-1994** ini, merupakan lanjutan dari publikasi sejenis sebelumnya yang disusun oleh Kantor Statistik Propinsi Sumatera Barat bekerja sama dengan Bappeda Tingkat I Sumatera Barat. Namun mulai tahun ini seri PDRB yang disajikan memakai tahun dasar baru yaitu tahun 1993, dengan klasifikasi 9 sektor.

Dalam publikasi ini disajikan tabel-tabel yang memuat angka-angka pendapatan regional baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 1993. Selain menyajikan nilai nominal, publikasi ini juga menyajikan tabel-tabel hasil olahan seperti distribusi persentase, indeks perkembangan, indeks berantai dan indeks harga implisit, serta Produk Domestik Regional per Kapita.

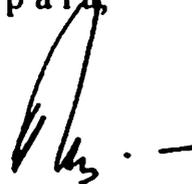
Disadari bahwa publikasi ini masih mengandung kelemahan, terutama disebabkan oleh terbatasnya data dasar, sehingga beberapa angka yang disajikan terutama untuk tahun 1994 masih bersifat sementara. Untuk itu saran-saran selalu diharapkan untuk penyempurnaan isi dan bentuk publikasi ini pada penerbitan selanjutnya.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para konsumen data.

Padang, Oktober 1995

KANTOR STATISTIK PROPINSI
SUMATERA BARAT

Kepala



DRS. ARMUNI UMAR

NIP: 340003737

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR | ii |
| PRAKATA | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II. TINJAUAN PEREKONOMIAN SUMATERA BARAT TAHUN 1993-1994 | 10 |
| LAMPIRAN | |
| Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 1993-1994. | 26 |
| Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha, 1993-1994. | 27 |
| Tabel 3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 1993-1994. | 28 |
| Tabel 4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha, 1993-1994. | 29 |
| Tabel 5 Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 1993-1994. | 30 |
| Tabel 6 Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha, 1993-1994. | 31 |
| Tabel 7 Indeks Berantai PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 1993-1994. | 32 |
| Tabel 8 Indeks Berantai PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha, 1993-1994. | 33 |
| Tabel 9 Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat, 1993-1994. | 34 |

| | | |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Tabel 10 | Pendapatan Regional dan Pendapatan Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku, 1993-1994. | 35 |
| Tabel 11 | Pendapatan Regional dan Pendapatan Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993, 1993-1994. | 36 |
| Tabel 12 | Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka - angka Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku, 1993-1994. | 37 |
| Tabel 13 | Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka - angka Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993, 1993-1994. | 38 |
| Tabel 14 | Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku 1993-1994. | 39 |
| Tabel 15 | Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993, 1993-1994. | 40 |

Pendahuluan

Tinjauan Ekonomi Sumatera Barat 1993-1994

**Lampiran: Tabel-Tabel Agregat PDRB
 Sumatera Barat 1993-1994**

<https://sumbar.bps.go.id>

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. PENJELASAN UMUM

Untuk keperluan penyusunan perencanaan pembangunan dan untuk mengevaluasi hasil pembangunan dalam periode waktu tertentu, diperlukan berbagai indikator statistik yang akan digunakan sebagai perangkat analisis dalam mengambil kebijaksanaan.

Data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu data yang dapat digunakan sebagai indikator untuk tujuan dimaksud. Di samping itu, PDRB dapat pula digunakan sebagai indikator untuk melihat beberapa tujuan, seperti :

- Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah
- Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita
- Perubahan/pergeseran struktur perekonomian daerah
- Tingkat inflasi atau deflasi
- Tingkat kemakmuran penduduk

1.2. PENGGUNAAN TAHUN DASAR

Mulai dari publikasi 1994, tahun dasar yang digunakan dalam penyusunan PDRB adalah tahun dasar 1993.

Ada beberapa alasan dan pertimbangan dipakainya 1993 sebagai tahun dasar, yaitu sebagai berikut :

- a. Penggunaan tahun dasar yang terlalu lama (1983) akan tidak konsisten lagi dengan perkembangan perekonomian suatu daerah.
- b. Tahun 1993 juga merupakan kurun waktu 10 tahun setelah tahun dasar sebelumnya.
- c. Tahun 1993 adalah tahun terakhir pelaksanaan PJP I dan menjelang dimulainya PJP II. Karena itu, tahun 1993 dapat dijadikan basis/tolok ukur pembandingan bagi perkembangan ekonomi dalam Repelita VI dan selanjutnya.
- d. BPS berusaha mengikúti SNA (*System of National Account*) yang baru, karena itu dengan memilih tahun dasar 1993 merupakan tahun yang tepat dengan telah direkomendasikannya sistem yang baru tersebut untuk digunakan. Untuk melihat konsistensi data antara propinsi dan nasional, maka Sumatera Barat juga mengubah tahun dasar dari 1983 ke 1993.

1.3. KONSEKUENSI PERGESERAN TAHUN DASAR

Dengan menggunakan tahun dasar baru hasil penghitungan PDRB dalam publikasi ini tidak dapat dibandingkan langsung dengan hasil penghitungan PDRB tahun dasar lama. Struktur ekonomi pada 1993 telah jauh berubah dibandingkan dengan keadaan pada satu dasawarsa sebelumnya. Sebagai contoh, peranan sektor pertanian yang pada 1983 tercatat sebesar 29,99 persen, pada 1993 telah bergeser menjadi 22,30 persen.

Bahwa kontribusi nilai tambah sektor pertanian telah turun tajam, antara lain diakibatkan oleh beberapa hal berikut :

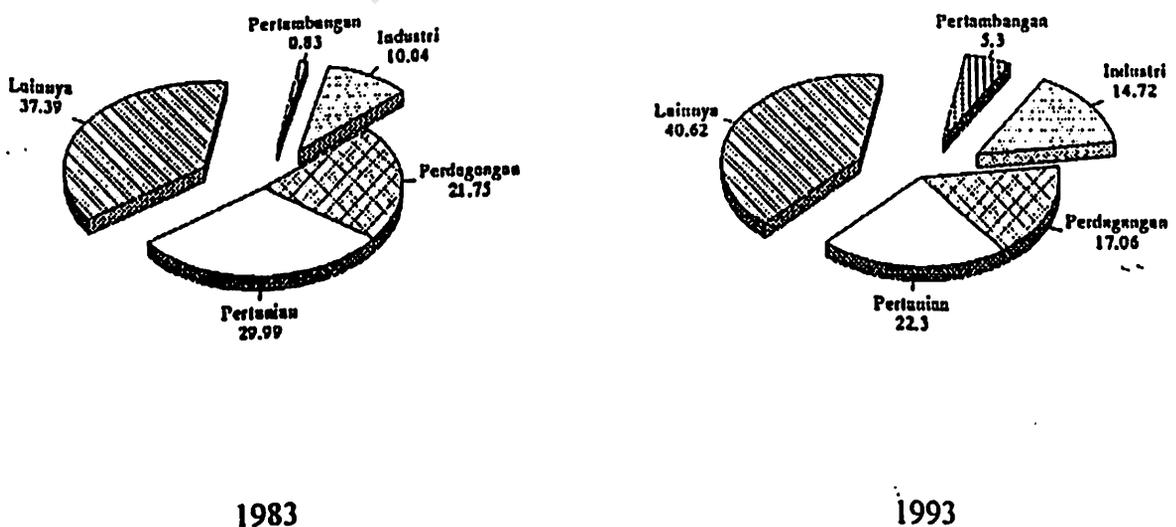
- a. Beberapa kegiatan pengolahan sederhana, seperti pengasinan ikan, pengolahan tembakau, tebu, dan sebagainya, pada tahun dasar lama masih tercakup dalam sektor pertanian. Diketahui bahwa telah terjadi perubahan pola usaha, dimana input

pengasinan ikan dan pengolahan sederhana lain telah menggunakan hasil produksi orang lain (nelayan atau pekebun lain). Secara konsep Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI), kegiatan ini harus dicakup dalam sektor industri.

- b. Beberapa kegiatan baru, seperti jasa penunjang keuangan dan jasa penunjang komunikasi telah berkembang. Pada 1983 kegiatan ini belum dicakup, sehingga menyebabkan tingginya nilai tambah sektor di luar pertanian. Ini, pada gilirannya memperkecil peranan sektor pertanian dan menaikkan sektor lainnya.

Sebagai akibat pergeseran tahun dasar, nilai nominal PDRB dan laju pertumbuhannya juga bisa berubah. Disatu pihak, masuknya kegiatan baru akan memperbesar nilai tambah sektor dan juga PDRB. Dipihak lain, pertumbuhan kegiatan yang baru bisa lebih cepat dibandingkan kegiatan lama yang sudah dicakup. Akibatnya, secara agregat terjadi kenaikan nilai tambah yang lebih cepat untuk sektor dimaksud, dan pada gilirannya menjadikan perbedaan komposisi sumbangan masing-masing sektor (lihat Gambar 1).

Gambar 1
Struktur Ekonomi Sumatera Barat
1983 dan 1993



1.4. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk memudahkan penggunaan data PDRB ada beberapa konsep dan definisi yang penting untuk diketahui di dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto.

1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Ada 3 (tiga) pengertian Produk Domestik Regional Bruto bila ditinjau dari segi yang berlainan :

(a). Dari Segi Produksi

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu daerah (propinsi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

(b). Dari Segi Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi tenaga kerja, tanah, kapital dan kewirausahaan yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dengan demikian, PDRB adalah jumlah upah/gaji, sewa tanah, keuntungan, bunga modal, penyusutan, dan pajak tak langsung neto (pajak dikurangi subsidi).

(c). Dari Segi Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stock dan ekspor netto (barang keluar dikurangi barang yang masuk suatu daerah/propinsi), di dalam suatu daerah/propinsi dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

1.4.2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Adalah jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

1.4.3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Adalah jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu. Mulai publikasi ini, harga yang digunakan adalah harga yang terjadi pada 1993.

1.4.4. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar

Merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh lapangan usaha, yang meliputi balas jasa faktor produksi (upah dan gaji), surplus usaha, penyusutan barang modal dan pajak tak langsung netto.

1.4.5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar

Adalah Produk Domestik Regional Bruto dikurangi dengan penyusutan barang-barang modal.

1.4.6. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor

Adalah Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Pasar dikurangi dengan Pajak Tak Langsung Netto.

1.4.7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita

Adalah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.4.8. Pajak Tak Langsung Netto

Adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada produsen.

1.4.9. Angka Indeks Harga Implisit

Adalah angka indeks yang diperoleh sebagai hasil bagi antara nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan. Angka ini menunjukkan indeks harga secara menyeluruh, bila ditinjau di tingkat harga produsen.

1.5. METODE PENGHITUNGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Dalam menyajikan Statistik Produk Domestik Regional Bruto, ada dua metode yang dapat digunakan, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1.5.1. Metode Langsung

Adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari daerah yang bersangkutan, tidak termasuk data yang diperoleh dari data nasional, sehingga hasil penghitungannya menunjukkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah.

Pada prinsipnya metode langsung ini menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Produksi

Cara ini dilakukan bila tersedia data produksi dari masing-masing sektor. Nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi dihitung dengan cara mencari selisih nilai produksi (out-put) dengan nilai biaya antara.

Nilai tambah tersebut akan sama dengan balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi.

b. Pendekatan Pendapatan

Perkiraan nilai tambah dengan pendekatan pendapatan adalah dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor-faktor produksi (upah dan gaji, surplus usaha) termasuk juga penyusutan dan pajak tak langsung netto. Di dalam surplus usaha termasuk bunga modal netto (selisih bunga yang diterima dengan yang dibayar), sewa tanah dan keuntungan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Perkiraan nilai tambah berdasarkan pendekatan ini adalah dengan cara menghitung penggunaan akhir dari barang-barang dan jasa yang diproduksi.

Komponen-komponen penggunaan akhir dari barang dan jasa tersebut adalah:

- pengeluaran konsumsi rumah tangga
- pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- pengeluaran konsumsi pemerintah
- pembentukan modal tetap bruto
- perubahan stock
- ekspor neto (ekspor dikurangi impor)

1.5.2. Metode Tidak Langsung (Alokasi)

Metode tidak langsung merupakan penghitungan nilai tambah suatu kegiatan ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah nasional ke dalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

Pemakaian masing-masing metode pendekatan sangat tergantung pada data yang tersedia. Pada kenyataannya dalam pemakaiannya kedua metode tersebut akan saling menunjang satu sama lain, karena metode langsung akan mendorong peningkatan mutu maupun kualitas data daerah, sedangkan metode tidak langsung akan merupakan koreksi bagi data daerah.

1.5.3. Penghitungan PDRB atas Dasar Harga Konstan

PDRB selain dihitung atas dasar harga berlaku, juga dihitung dengan harga konstan. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB secara riil, bukan karena adanya kenaikan harga.

Ada empat cara yang dikenal untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan, yaitu :

a. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada 1993. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan 1993. Selanjutnya NTB atas dasar harga konstan diperoleh sebagai selisih nilai output dengan biaya antara.

b. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 1993 dengan indeks produksi dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai macam indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung.

c. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

d. Deflasi Berganda

Deflasi berganda ini dilakukan terhadap dua variabel yaitu terhadap output dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dengan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungannya biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar. Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara di atas, tetapi pemakaiannya tergantung dari data-data yang tersedia.

BAB II

TINJAUAN PEREKONOMIAN

SUMATERA BARAT

1993 - 1994

2.1. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak pelaksanaan kebijaksanaan pembangunan yang digariskan, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan kenaikan nilai tambah berbagai macam sektor ekonomi, yang secara tidak langsung mencerminkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi suatu daerah, indikator ini mempunyai arti penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.

Berdasarkan angka sementara PDRB atas dasar harga konstan 1993, perekonomian Sumatera Barat pada awal Pelita VI ini (1994) meningkat sebesar 7,37 persen. Pertumbuhan ekonomi ini jauh melampaui angka target pertumbuhan yang telah ditentukan, yaitu 6,27 persen, dan sedikit di bawah angka nasional.

Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan tinggi melampaui angka 10 persen adalah sektor Listrik, gas dan air bersih, serta Sektor pertambangan dan penggalian. Berbeda dengan kedua sektor diatas, sektor pertanian pada 1994 ini tumbuh lamban, sedangkan sektor-sektor lainnya tumbuh lebih moderat yaitu diatas 5 persen.

Secara absolut Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat menurut harga berlaku naik dari 6,0 trilliun rupiah pada 1993 menjadi 7,2 trilliun rupiah pada 1994 (naik 19,78 persen). Menurut harga konstan 1993, PDRB Sumatera Barat meningkat dari 6,0 trilliun rupiah menjadi 6,5 trilliun rupiah (naik 7,37 persen). Lihat Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 1993,
1993-1994
(Juta Rupiah)

| Lapangan Usaha | 1993 | 1994 ** | |
|-----------------------------------------------|---------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | | Atas Dasar Harga Berlaku | Atas Dasar Harga Konstan |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 1.344.133,06 | 1.640.304,97 | 1.404.253,65 ✓ |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN | 319.356,04 | 421.881,20 | 396.899,16 |
| 3. INDUSTRI | 887.092,16 | 1.034.575,71 | 969.228,69 |
| 4. LISTRIK DAN AIR MINUM | 54.815,54 | 69.752,84 | 64.155,57 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 370.742,40 | 448.426,39 | 389.551,17 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 1.028.137,87 | 1.221.838,00 | 1.096.826,68 |
| 7. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 653.536,95 | 779.745,93 | 707.659,54 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 370.002,97 | 422.934,43 | 395.054,19 |
| 9. JASA-JASA | 999.020,74 | 1.179.438,55 | 1.047.454,82 |
| PDRB | 6.026.837,72 | 7.218.898,02 | 6.471.083,47 |

Keterangan : **) Angka Sementara

2.2. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Regional Sumatera Barat secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan PDRB merupakan penjumlahan dari nilai tambah masing-masing sektor. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, hampir seluruh sektor tumbuh di atas 5 persen terkecuali sektor pertanian.

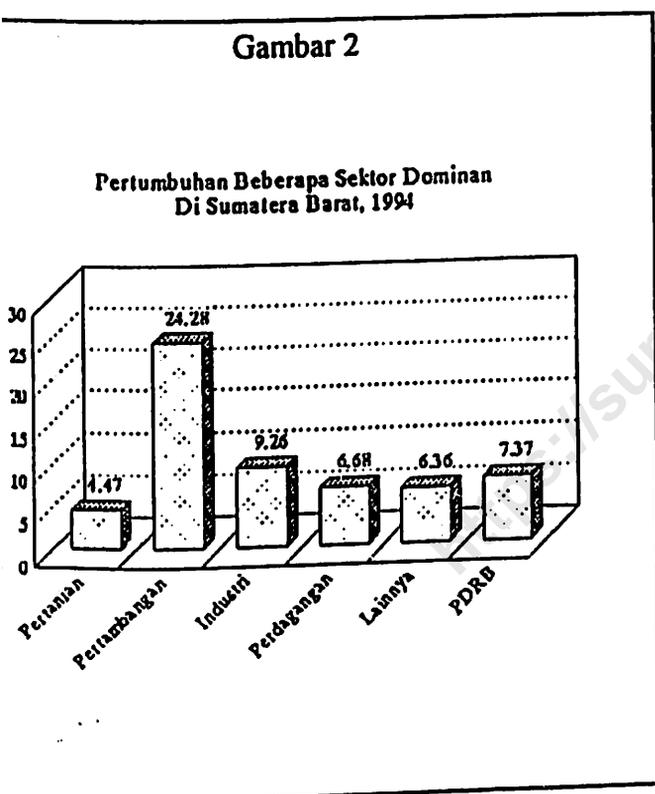
Perkembangan perekonomian Sumatera Barat pada awal Pelita VI ini sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan empat sektor yang dominan dalam pembentukan Nilai Tambah Produk Domestik Regional Bruto, yaitu sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan restoran, serta sektor Jasa-jasa. Keempat sektor tersebut memberikan sumbangan sekitar 70 persen terhadap pembentukan nilai tambah Sumatera Barat pada 1994.

Sektor pertanian secara keseluruhan naik sebesar 4,47 persen pada 1994. Di antara sub sektor yang tercakup, sub sektor perikanan memperlihatkan pertumbuhan tertinggi, yaitu 13,82 persen. Tingginya pertumbuhan sub sektor ini disebabkan oleh kenaikan produksi beberapa jenis ikan terutama produksi ikan laut, seperti produksi ikan kerapu yang naik hampir 65 persen, dan produksi ikan kembung yang naik 993 persen. Sementara itu, sub sektor perkebunan meningkat dengan 11,49 persen, sedangkan sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya menunjukkan pertumbuhan minus. Adapun sub sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang mendominasi sektor ini, hanya mengalami pertumbuhan sebesar 3,94 persen. Musim kemarau panjang selama 1994 merupakan penyebab utama lambatnya nilai tambah sub sektor ini.

Sektor pertambangan dan penggalian selama 1994 tumbuh sebesar 24,28 persen, karena naiknya produksi beberapa hasil galian Golongan C, seperti obsidian (batu bintang), marmer dan lain-lain.

Sektor industri pengolahan selama 1994 ini tumbuh relatif tinggi, yaitu 9,26 persen. Tingginya pertumbuhan sektor ini erat kaitannya dengan ekspansi kredit yang dilancarkan pemerintah pada medio 1993 yang lalu, dan meningkatnya penanaman modal terutama PMA. Ekspansi kredit tampaknya juga telah mendorong meningkatnya sub sektor bank yang selama 1994 mengalami kenaikan mencolok, yaitu 14,14 persen.

Pertumbuhan sektor listrik dan air bersih mencapai angka 17 persen. Tingginya pertumbuhan sektor ini terutama disebabkan oleh naiknya produksi listrik sekitar 17,63 persen dan air minum sekitar 12,3 persen.



Sektor bangunan tumbuh sekitar 5 persen. Sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh hanya sekitar 6,68 persen. Pada sektor ini sub sektor hotel tercatat naik cukup pesat selama 1994 ini. Sementara itu, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 8,28 persen yang terutama disebabkan meningkatnya sub sektor komunikasi seperti peningkatan penggunaan pulsa telepon, radio panggil dan sebagainya.

Selanjutnya, sektor lembaga keuangan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 6,77 persen, sedangkan sektor jasa-jasa yang meliputi jasa pemerintahan umum dan swasta tumbuh sekitar 5 persen (lihat Tabel 2.2)

Tabel 2.2
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar
Harga Berlaku Dan Laju Pertumbuhan Produk Domestik
Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993
Tahun 1993-1994
(Persen)

| Lapangan Usaha | Distribusi PDRB 1) | | Laju Pertumbuhan 2) |
|-----------------------------------------------|--------------------|---------------|------------------------|
| | 1993 | 1994 **) | 1994 **) |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. PERTANIAN | 22,30 | 22,72 | 4,47 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN | 5,30 | 5,84 | 24,28 |
| 3. INDUSTRI | 14,72 | 14,33 | 9,26 |
| 4. LISTRIK DAN AIR MINUM | 0,91 | 0,97 | 17,04 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 6,15 | 6,21 | 5,07 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 17,06 | 16,93 | 6,68 |
| 7. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 10,84 | 10,80 | 8,28 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 6,14 | 5,86 | 6,77 |
| 9. JASA-JASA | 16,58 | 16,34 | 4,85 |
| PDRB | 100,00 | 100,00 | 7,37 |

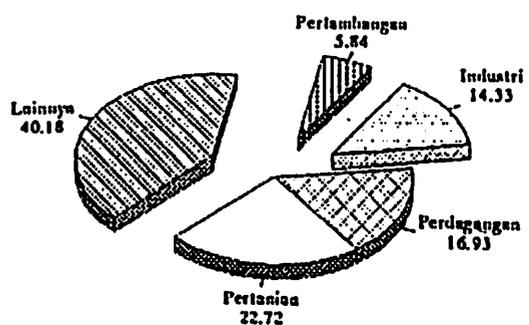
Keterangan : 1) Atas dasar Harga berlaku
2) Atasdasar harga konstan 1993
**) Angka Sementara

2.3. Peranan Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap PDRB

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan bervariasi antar sektor, telah mendorong terjadinya perubahan dalam struktur ekonomi Sumatera Barat. Struktur ekonomi daerah yang semula didominasi oleh sektor pertanian secara berangsur-angsur dan terus menerus mulai menurun. Di pihak lain, peranan sektor industri yang semula sangat kecil secara bertahap makin meningkat mendekati sektor pertanian. Perubahan ini memungkinkan daerah Sumatera Barat untuk mewujudkan struktur ekonomi yang lebih seimbang antara sektor pertanian, industri dan jasa. Dengan adanya struktur yang seimbang tersebut akan dapat diwujudkan kegiatan ekonomi yang lebih efisien dan saling mendukung. Struktur ekonomi Sumatera Barat dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto dengan tahun dasar 1993 yang menggunakan klasifikasi sembilan sektor, mencatat bahwa struktur perekonomian Sumatera Barat masih didominasi oleh sektor pertanian yang diikuti oleh sektor jasa-jasa (termasuk sub sektor pemerintahan), sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor industri. Dari Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa sektor Pertanian yang menempati urutan pertama, pada 1993 mencatat sumbangan sebesar 22,30 persen, dan naik menjadi 22,72 persen pada 1994. Sektor kedua terbesar adalah Jasa-jasa, dimana sumbangannya mencapai 16,58 persen pada 1993, meskipun pada 1994 peranannya turun menjadi 16,34 persen. Peranan sektor yang tersebut

Gambar 3
Struktur Ekonomi Sumatera Barat
1994



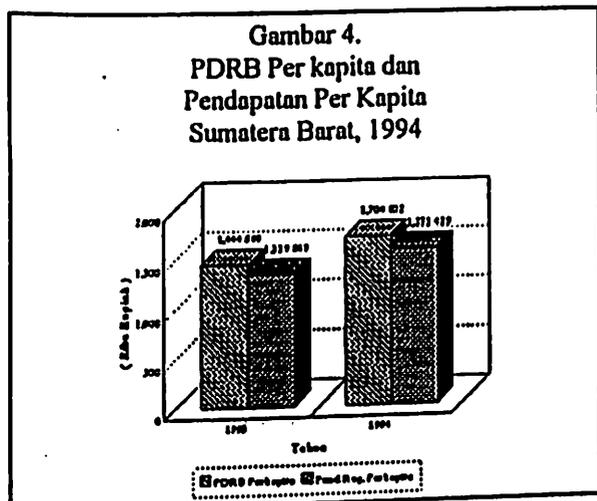
terakhir, banyak dipengaruhi oleh tingginya nilai tambah sub sektor Pemerintahan dan Pertahanan. Urutan ketiga adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dimana peranannya turun dari 17,06 persen pada 1993 menjadi 16,93 persen pada 1994. Sementara itu sektor Industri Pengolahan yang sumbangannya berada pada urutan ke empat, pada 1993 mencapai sebesar 14,72 persen, walaupun pada 1994 mengalami sedikit penurunan menjadi 14,33 persen. Urutan berikutnya ditempati oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Peranan sektor ini pada 1993 tercatat sebesar 10,84 persen, yang sedikit mengecil menjadi 10,80 persen pada 1994. Di pihak lain sektor-sektor lain peranannya terhadap pembentukan nilai Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat masih relatif rendah. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan misalnya, menurun dari 6,14 persen pada 1993 menjadi 5,86 persen pada 1994, sedangkan sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami sedikit kenaikan dari 5,30 persen pada 1993 menjadi 5,84 persen pada 1994. Urutan terakhir adalah sektor Listrik, Gas dan Air bersih yang mempunyai peranan terhadap pembentukan nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat di bawah 1 persen

2.4. Produk Domestik Regional Bruto perkapita

Secara absolut Produk Domestik Regional Bruto baik melalui perhitungan harga berlaku maupun harga konstan 1993 terus mengalami peningkatan seperti telah dijelaskan diatas.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang relatif tinggi tersebut belum tentu mencerminkan meningkatnya kemakmuran masyarakat, karena hal ini sangat tergantung kepada perkembangan jumlah penduduk. Jika pertumbuhan penduduk pada pertengahan tahun lebih tinggi dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto pada tahun yang sama, maka Produk Domestik Regional Bruto perkapitanya akan semakin kecil, dan sebaliknya bila pertumbuhan jumlah penduduk terjadi lebih lambat. Ini terjadi karena Produk

Domestik Regional Bruto perkapita diperoleh dengan membagi Produk Domestik Regional Bruto dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.



Dari Tabel 2.3. dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto perkapita Sumatera Barat tercatat sekitar 1.445 ribu rupiah pada akhir Pelita V (1993) dan meningkat menjadi 1.705 ribu rupiah pada awal tahun Pelita VI (1994). Berarti Produk Domestik Regional Bruto perkapita Sumatera Barat mengalami kenaikan sekitar 18 persen, bila dilihat menurut harga berlaku.

Tabel 2.3
PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Barat
1993 -1994

| Uraian | Tahun | Rupiah | % Kenaikan |
|----------------------------------|-------|--------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| PDRB Per Kapita | 1993 | 1.444.869,04 | - |
| | 1994 | 1.704.801,81 | 17,99 |
| Pendapatan Regional Per Kapita*) | 1993 | 1.339.668,95 | - |
| | 1994 | 1.571.428,99 | 17,30 |

Catatan: *) Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Sumatera Barat di luar wilayah dan masih termasuk pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Sumatera Barat.

2.5. Perkembangan Kelompok Sektor Produk Domestik Regional Bruto

Walaupun secara rinci laju pertumbuhan masing-masing sektor telah dijelaskan sebelumnya, namun banyak para konsumen data membutuhkan data Produk Domestik Regional Bruto menurut kelompok sektornya. Sehubungan dengan hal ini, sektor-sektor ekonomi biasa dikelompokkan menjadi tiga kelompok sektor, yaitu sektor Primer, Sekunder dan Tersier. Pengelompokan sektor ini berdasarkan output atau input dari asal terjadinya proses produksi untuk masing-masing produsen

Kelompok sektor Primer meliputi kegiatan yang outputnya masih merupakan proses tingkat dasar. Yang termasuk kelompok ini adalah sektor Pertanian serta sektor Pertambangan dan Penggalian.

Sektor-sektor ekonomi yang sebagian besar inputnya berasal langsung dari sektor Primer dikelompokkan ke dalam sektor Sekunder. Kelompok ini meliputi sektor Industri, Listrik, Gas dan Air Bersih serta sektor Bangunan. Sedangkan sektor-sektor lain seperti sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Lembaga Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta sektor Jasa-jasa dikelompokkan ke dalam sektor Tersier.

Dari Tabel 2.4. dapat dilihat bahwa sektor Tersier menunjukkan Nilai Tambah yang paling besar. Implikasinya, sektor ini juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto, sekitar 50 persen baik pada 1993 maupun 1994. Hal ini terjadi karena peranan sub sektor Pemerintahan dan Pertahanan masih berperan cukup dominan. Sekitar 13 persen Nilai Tambah Sumatera Barat dihasilkan sub sektor ini. Di pihak lain, sektor penunjang perekonomian, seperti Perdagangan, Angkutan dan Keuangan, juga sangat berperan dalam ekonomi Sumatera Barat. Sektor Primer berada pada urutan ke dua, dimana

Tabel 2.4
Nilai Tambah Dan Kontribusi Kelompok Sektor
Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat
Atas Dasar Harga Berlaku
1993-1994

| Kelompok Sektor | Nilai Tambah | | Kontribusi | |
|-----------------|---------------------|---------------------|---------------|---------------|
| | 1993 | 1994 ** | 1993 | 1994 ** |
| 1. Primer | 1.663.489,09 | 2.062.186,17 | 27,60 | 28,57 |
| 2. Sekunder | 1.312.650,10 | 1.552.754,94 | 27,78 | 21,51 |
| 3. Tersier | 3.050.698,53 | 3.603.956,91 | 50,62 | 49,42 |
| PDRB | 6.026.837,72 | 7.218.898,02 | 100,00 | 100,00 |

Keterangan : **) Angka Sementara

kontribusinya terhadap PDRB Sumatera Barat mencapai 27,60 persen pada 1993 dan meningkat menjadi 28,57 persen pada 1994. Sedangkan sektor Sekunder menunjukkan peranan sebesar 21,78 persen pada 1993 dan 21,51 persen pada 1994.

Lebih lanjut, Tabel 2.5. menyajikan perkembangan PDRB menurut kelompok sektor bila dilihat menurut harga konstan 1993. Yang menarik dari Tabel 2.5 adalah laju pertumbuhan kelompok sektor sekunder. Kendati kontribusi kelompok ini (atas dasar harga berlaku Tabel 2.4.), mengalami sedikit penurunan, laju pertumbuhannya tercatat paling tinggi dibandingkan kedua kelompok sektor lainnya. Ini menunjukkan bahwa secara riil terjadi kenaikan produksi yang lebih cepat bagi kelompok sekunder dibandingkan dengan kelompok yang lain. Sebaliknya, keadaan ini menunjukkan adanya kenaikan harga yang lebih lambat bagi sektor sekunder bila dibandingkan dengan kedua kelompok sektor yang lain.

Tabel 2.5.
 Nilai Tambah Dan Pertumbuhan Kelompok Sektor
 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat
 Atas Dasar Harga Konstan 1993
 1993-1994

| Kelompok Sektor | Nilai Tambah | | Pertumbuhan | |
|-----------------|---------------------|---------------------|-------------|-------------|
| | 1993 | 1994 ** | 1993 | 1994 ** |
| 1. Primer | 1.663.489,09 | 1.801.152,81 | - | 8,28 |
| 2. Sekunder | 1.312.650,10 | 1.422.935,43 | - | 8,40 |
| 3. Tersier | 3.050.698,53 | 3.246.995,23 | - | 6,43 |
| PDRB | 6.026.837,72 | 6.471.083,47 | - | 7,37 |

Keterangan : **) Angka Sementara

2.6. Perbandingan PDRB Sumatera Barat dengan PDB

2.6.1. Struktur Ekonomi

Sementara sektor pertanian mendominasi perekonomian Sumatera Barat seperti yang telah diterangkan sebelumnya (lebih dari 20 persen), sektor tersebut berada pada urutan ke tiga dalam pembentukan nilai tambah (PDB) Indonesia. Peranan terbesar dicatat oleh sektor Industri Pengolahan, yang diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, baru sektor Pertanian, dan seterusnya.

Dari Tabel 2.6. dapat dilihat bahwa peranan sektor Industri Pengolahan terhadap pembentukan nilai tambah PDB tercatat sebesar 22,30 persen pada 1993, dan naik menjadi 23,57 persen pada 1994. Sedangkan peranan sektor Industri Pengolahan

Tabel 2.6
Peranan Sektor Ekonomi Sumatera Barat Terhadap
PDB Sektor dan Peranan Masing-masing Sektor
Dalam PDB

| Lapangan Usaha | Peranan PDRB Sektor terhadap PDB Sektor | | Distribusi Sektor terhadap Total PDB | |
|-----------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------|-----------------------------------------|---------------|
| | 1993 | 1994 ** | 1993 | 1994 ** |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. PERTANIAN | 2,28 | 2,49 | 17,88 | 17,40 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN | 1,01 | 1,26 | 9,55 | 8,84 |
| 3. INDUSTRI | 1,21 | 1,17 | 22,30 | 23,23 |
| 4. LISTRIK DAN AIR MINUM | 1,67 | 1,78 | 1,00 | 1,03 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 1,65 | 1,60 | 6,83 | 7,39 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 1,86 | 1,94 | 16,77 | 16,64 |
| 7. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 2,81 | 2,89 | 7,05 | 7,12 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 1,32 | 1,23 | 8,51 | 9,10 |
| 9. JASA-JASA | 2,99 | 3,36 | 10,12 | 9,25 |
| PDRB | 1,83 | 1,90 | 100,00 | 100,00 |
| | (2,03) | (2,09) | | |

Keterangan : **) Angka Sementara
Angka dalam tanda (...) adalah peranan PDRB terhadap PDB Non Migas
Sumber : Peranan Sektor dalam PDB dihitung dari "BPS, Produk Domestik Bruto
Indonesia 1993-1994, akan dipublikasi"

Sumatera Barat terhadap sektor yang sama di dalam PDB Indonesia tercatat sekitar 1,21 persen pada 1993 dan turun menjadi 1,16 persen pada 1994. Ini menunjukkan bahwa sektor Industri di Sumatera Barat berkembang lebih lambat ketimbang sektor Industri di Indonesia.

Peranan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDB tercatat turun dari 16,77 persen pada 1993 menjadi 16,52 persen pada 1994. Sumbangan sektor ini

di Sumatera Barat juga menurun dari 17,06 persen pada 1993 menjadi 16,93 pada 1994. Sedangkan sumbangan sektor ini di Sumatera Barat terhadap sektor yang sama di Indonesia naik dari 1,86 persen pada 1993 menjadi 1,95 persen pada 1994. Keadaan ini mencerminkan cukup berperannya sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Sumatera Barat dibandingkan rata-rata Indonesia. Bahwa Sumatera Barat mempunyai potensi wisata yang besar, dapat dibuktikan oleh indikator ini.

Sektor Pertanian menunjukkan angka sumbangan PDB sebesar 17,88 persen pada 1993, kemudian turun menjadi 17,40 persen pada 1994. Dipihak lain peranan sektor pertanian di Sumatera Barat tercatat sedikit meningkat, yaitu dari 22,30 persen pada 1993 menjadi 22,72 persen pada 1994. Kenaikan ini banyak ditunjang oleh kenaikan nilai tambah di sub sektor kehutanan. Ini memberi andil sumbangan sektor ini terhadap nilai tambah Indonesia yang juga mengalami kenaikan dari 2,28 persen pada 1993 menjadi 2,49 persen pada 1994.

Sementara itu sektor-sektor lain hanya mempunyai andil dalam pembentukan nilai tambah (PDB) Indonesia di bawah 10 persen. Sedangkan di Sumatera Barat, tercatat dua sektor lain yang mencatat sumbangan diatas 10 persen (lihat Tabel 2.2.).

2.6.2. Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada awal Pelita VI ini mencatat angka yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan penghitungan dengan harga konstan 1993, ekonomi Indonesia meningkat sebesar 7,48 persen pada 1994. Sementara itu, perekonomian Sumatera Barat hanya melaju dengan 7,37 persen pada tahun yang sama.

Seperti telah diterangkan sebelumnya laju pertumbuhan ekonomi sektoral Sumatera Barat tertinggi dicatat oleh sektor Pertambangan dan Penggalian (24,28 persen). Untuk Indonesia sektor ini berada pada urutan ke tujuh yang hanya mencatat kenaikan sebesar 5,60 persen. Laju pertumbuhan sektoral tertinggi bagi perekonomian Indonesia ditunjukkan oleh sektor Bangunan yaitu 14,86 persen. Kemudian diikuti oleh sektor Listrik, Gas dan Air Bersih yang tumbuh 12,68 persen, sektor Industri Pengolahan yang naik sebesar 11,36 persen, serta sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan yang meningkat sebesar 10,17 persen. Sementara itu, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran meningkat sebesar 8,80 persen, sedangkan sektor Angkutan dan Komunikasi naik sebesar 7,81 persen.

Sektor-sektor lainnya dalam ekonomi Indonesia juga mengalami pertumbuhan plus, tetapi angkanya masih relatif rendah (Lihat Tabel 2.7.).

2.6.3. PDRB dan PDB per Kapita

PDRB per kapita Sumatera Barat pada 1994 tercatat lebih rendah ketimbang PDB per kapita. Sementara PDB per kapita pada tahun tersebut tercatat sebesar 1.979 ribu rupiah, nilai PDRB per kapita Sumatera Barat pada tahun tersebut hanya mencapai 1.704 ribu rupiah per orang.

Bila dilihat dengan nilai dollar, maka PDB per kapita Indonesia mencapai sekitar US \$ 919, sementara PDRB perkapita Sumatera Barat baru mencapai US \$ 791.

Tabel 2.7.
Pertumbuhan PDB Sektoral, 1994

| Lapangan Usaha | Pertumbuhan PDB 1994** |
|-----------------------------------------------|---------------------------|
| (1) | (2) |
| 1. PERTANIAN | 0,55 |
| 2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN | 5,60 |
| 3. INDUSTRI | 11,36 |
| 4. LISTRIK DAN AIR MINUM | 12,68 |
| 5. BANGUNAN/KONSTRUKSI | 14,86 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 8,80 |
| 7. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 7,81 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 10,17 |
| 9. JASA-JASA | 2,77 |
| PDRB/PDB | 7,48 |

Keterangan : **) Angka Sementara
 Sumber : BPS, Produk Domestik Bruto Indonesia
 1993-1994, akan dipublikasikan

**Lampiran: Tabel-Tabel Agregat PDRB
Sumatera Barat 1993-1994**

<https://sumbar.bps.go.id>

Tabel 1
PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha 1993-1994
(Jutaan Rupiah)

| Lapangan Usaha | | 1993 | 1994 **) |
|----------------|------------------------------------------------|---------------------|---------------------|
| (1) | | (2) | (3) |
| 1. | PERTANIAN | 1.344.133,05 | 1.640.304,97 |
| | a. Tanaman Pangan dan Hortikultura | 746.520,70 | 868.167,17 |
| | b. Perkebunan | 153.639,85 | 211.318,65 |
| | c. Peternakan dan hasil-hasilnya | 186.833,44 | 232.434,15 |
| | d. Kehutanan | 148.205,29 | 194.807,45 |
| | e. Perikanan | 106.933,77 | 133.577,55 |
| 2. | PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 319.356,04 | 421.881,20 |
| | a. Pertambangan Migas | X | X |
| | b. Pertambangan tanpa Migas | 99.197,68 | 102.626,72 |
| | c. Penggalian | 220.158,36 | 319.254,48 |
| 3. | INDUSTRI PENGOLAHAN | 887.092,16 | 1.034.575,71 |
| | a. Industri Migas | X | X |
| | b. Industri Tanpa Migas | 887.092,16 | 1.034.575,71 |
| 4. | LISTRIK, GAS & AIR MINUM | 54.815,54 | 69.752,84 |
| | a. Listrik | 48.774,16 | 62.445,39 |
| | b. Gas | X | X |
| | c. Air bersih | 6.041,38 | 7.307,45 |
| 5. | BANGUNAN | 370.742,40 | 448.426,39 |
| 6. | PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 1.028.137,87 | 1.221.838,00 |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 976.126,65 | 1.131.768,71 |
| | b. Hotel | 6.867,90 | 8.324,55 |
| | c. Restoran | 45.143,32 | 81.744,74 |
| 7. | PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 653.536,95 | 779.745,93 |
| | a. Pengangkutan | 623.233,14 | 739.906,92 |
| | 1. Angkutan Rel | 24.658,33 | 26.391,24 |
| | 2. Angkutan Jalan Raya | 404.081,35 | 446.144,75 |
| | 3. Angkutan Air | 147.370,17 | 202.972,57 |
| | 4. Angkutan Udara | 14.783,11 | 18.777,10 |
| | 5. Jasa Penunjang Angkutan | 32.340,18 | 45.621,26 |
| | b. Komunikasi | 30.303,81 | 39.839,01 |
| 8. | KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 370.002,97 | 422.934,43 |
| | a. Bank | 108.286,00 | 135.074,00 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 73.094,32 | 81.194,39 |
| | c. Sewa Bangunan | 178.770,96 | 195.754,71 |
| | d. Jasa Perusahaan | 9.851,69 | 10.911,33 |
| 9. | JASA - JASA | 999.020,74 | 1.179.438,55 |
| | a. Pemerintah Umum | 808.087,00 | 976.391,34 |
| | b. Swasta | 190.933,74 | 203.047,21 |
| | 1. Sosial kemasyarakatan | 54.192,16 | 57.479,71 |
| | 2. Hiburan dan rekreasi | 11.605,11 | 14.552,19 |
| | 3. Perorangan & Rumahtangga | 125.136,47 | 131.015,31 |
| PDRB | | 6.026.837,72 | 7.218.898,02 |

Keterangan : **) Angka sementara

Tabel 3.
Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar
Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
1993-1994

| Lapangan Usaha | 1993 | 1994 **) |
|---------------------------------------------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. PERTANIAN | 22,30 | 21,72 |
| a. Tanaman Pangan dan Hortikultura | 12,39 | 12,03 |
| b. Perkebunan | 2,58 | 2,93 |
| c. Peternakan dan hasil-hasilnya | 3,10 | 3,22 |
| d. Kehutanan | 2,46 | 2,70 |
| e. Perikanan | 1,77 | 1,85 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 5,30 | 5,84 |
| a. Pertambangan Migas | X | X |
| b. Pertambangan tanpa Migas | 1,65 | 1,42 |
| c. Penggalian | 3,65 | 4,42 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 14,72 | 14,33 |
| a. Industri Migas | X | X |
| b. Industri Tanpa Migas | 14,72 | 14,33 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM | 0,91 | 0,97 |
| a. Listrik | 0,81 | 0,87 |
| b. Gas | X | X |
| c. Air bersih | 0,10 | 0,10 |
| 5. BANGUNAN | 6,15 | 6,21 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 17,06 | 16,93 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 16,2 | 15,68 |
| b. Hotel | 0,11 | 0,12 |
| c. Restoran | 0,75 | 0,13 |
| 7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 10,84 | 10,80 |
| a. Pengangkutan | 10,34 | 10,25 |
| 1. Angkutan Rel | 0,41 | 0,37 |
| 2. Angkutan Jalan Raya | 6,70 | 6,18 |
| 3. Angkutan Air | 2,45 | 2,81 |
| 4. Angkutan Udara | 0,25 | 0,26 |
| 5. Jasa Penunjang Angkutan | 0,54 | 0,63 |
| b. Komunikasi | 0,50 | 0,55 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 6,14 | 6,86 |
| a. Bank | 1,80 | 1,87 |
| b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 1,21 | 1,12 |
| c. Sewa Bangunan | 2,97 | 2,71 |
| d. Jasa Perusahaan | 0,16 | 0,15 |
| 9. JASA - JASA | 16,58 | 16,34 |
| a. Pemerintah Umum | 13,41 | 13,53 |
| b. Swasta | 3,17 | 2,81 |
| 1. Sosial kemasyarakatan | 0,90 | 0,80 |
| 2. Hiburan dan rekreasi | 0,19 | 0,20 |
| 3. Perorangan & Rumah tangga | 2,08 | 1,81 |
| PDRB | 100,00 | 100,00 |

Keterangan : **) angka sementara

Tabel 4.
Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar
Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
1993-1994

| Lapangan Usaha | 1993 | 1994 **) |
|---------------------------------------------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. PERTANIAN | 22,30 | 21,70 |
| a. Tanaman Pangan dan Hortikultura | 12,39 | 11,99 |
| b. Perkebunan | 2,58 | 2,68 |
| c. Peternakan dan hasil-hasilnya | 3,10 | 2,79 |
| d. Kehutanan | 2,46 | 2,36 |
| e. Perikanan | 1,77 | 1,88 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 5,30 | 6,13 |
| a. Pertambangan Migas | X | X |
| b. Pertambangan tanpa Migas | 1,65 | 1,58 |
| c. Penggalian | 3,65 | 4,45 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 14,72 | 14,98 |
| a. Industri Migas | X | X |
| b. Industri Tanpa Migas | 14,72 | 14,98 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM | 0,91 | 0,99 |
| a. Listrik | 0,81 | 0,89 |
| b. Gas | X | X |
| c. Air bersih | 0,10 | 0,10 |
| 5. BANGUNAN | 6,15 | 6,02 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 17,06 | 16,95 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 16,2 | 16,12 |
| b. Hotel | 0,11 | 0,12 |
| c. Restoran | 0,75 | 0,71 |
| 7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 10,84 | 10,94 |
| a. Pengangkutan | 10,34 | 10,36 |
| 1. Angkutan Rel | 0,41 | 0,39 |
| 2. Angkutan Jalan Raya | 6,70 | 6,49 |
| 3. Angkutan Air | 2,45 | 2,63 |
| 4. Angkutan Udara | 0,25 | 0,21 |
| 5. Jasa Penunjang Angkutan | 0,54 | 0,64 |
| b. Komunikasi | 0,50 | 0,57 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 6,14 | 6,10 |
| a. Bank | 1,80 | 1,91 |
| b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 1,21 | 1,22 |
| c. Sewa Bangunan | 2,97 | 2,82 |
| d. Jasa Perusahaan | 0,16 | 0,16 |
| 9. JASA - JASA | 16,58 | 16,19 |
| a. Pemerintah Umum | 13,41 | 13,21 |
| b. Swasta | 3,17 | 2,98 |
| 1. Sosial kemasyarakatan | 0,90 | 0,85 |
| 2. Hiburan dan rekreasi | 0,19 | 0,19 |
| 3. Perumahan & Rumah tangga | 2,08 | 1,94 |
| PDRB | 100,00 | 100,00 |

Keterangan : **) angka sementara

Tabel 5.
Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar
Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
1993-1994

| Lapangan Usaha | 1993 | 1994 **) |
|---------------------------------------------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. PERTANIAN | 100,00 | 122,03 |
| a. Tanaman Pangan dan Hortikultura | 100,00 | 116,30 |
| b. Perkebunan | 100,00 | 135,77 |
| c. Peternakan dan hasil-hasilnya | 100,00 | 124,41 |
| d. Kehutanan | 100,00 | 131,44 |
| e. Perikanan | 100,00 | 124,92 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 100,00 | 132,10 |
| a. Pertambangan Migas | X | X |
| b. Pertambangan tanpa Migas | 100,00 | 103,46 |
| c. Penggalian | 100,00 | 145,01 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 100,00 | 116,63 |
| a. Industri Migas | X | X |
| b. Industri Tanpa Migas | 100,00 | 116,63 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM | 100,00 | 127,25 |
| a. Listrik | 100,00 | 128,03 |
| b. Gas | X | X |
| c. Air bersih | 100,00 | 120,96 |
| 5. BANGUNAN | 100,00 | 120,95 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 100,00 | 118,84 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | 100,00 | 115,94 |
| b. Hotel | 100,00 | 121,21 |
| c. Restoran | 100,00 | 181,08 |
| 7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 100,00 | 119,31 |
| a. Pengangkutan | 100,00 | 118,72 |
| 1. Angkutan Rel | 100,00 | 107,03 |
| 2. Angkutan Jalan Raya | 100,00 | 110,41 |
| 3. Angkutan Air | 100,00 | 137,73 |
| 4. Angkutan Udara | 100,00 | 127,02 |
| 5. Jasa Penunjang Angkutan | 100,00 | 141,07 |
| b. Komunikasi | 100,00 | 131,47 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 100,00 | 114,31 |
| a. Bank | 100,00 | 124,74 |
| b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 100,00 | 111,08 |
| c. Sewa Bangunan | 100,00 | 109,50 |
| d. Jasa Perusahaan | 100,00 | 110,76 |
| 9. JASA - JASA | 100,00 | 118,06 |
| a. Pemerintah Umum | 100,00 | 120,83 |
| b. Swasta | 100,00 | 106,34 |
| 1. Sosial kemasyarakatan | 100,00 | 106,07 |
| 2. Hiburan dan rekreasi | 100,00 | 125,39 |
| 3. Perawatan & Rumah tangga | 100,00 | 104,70 |
| PDRB | 100,00 | 119,78 |

Keterangan : **) angka sementara

Tabel 6.
Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar
Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha
1993-1994

| Lapangan Usaha | | 1993 | 1994 **) |
|----------------|----------------------------------------------------|---------------|---------------|
| (1) | | (2) | (3) |
| 1. | PERTANIAN | 100,00 | 104,47 |
| | a. Tanaman Pangan dan Hortikultura | 100,00 | 103,94 |
| | b. Perkebunan | 100,00 | 111,49 |
| | c. Peternakan dan hasil-hasilnya | 100,00 | 96,73 |
| | d. Kehutanan | 100,00 | 102,83 |
| | e. Perikanan | 100,00 | 113,82 |
| 2. | PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 100,00 | 124,28 |
| | a. Pertambangan Migas | X | X |
| | b. Pertambangan tanpa Migas | 100,00 | 103,22 |
| | c. Penggalian | 100,00 | 133,77 |
| 3. | INDUSTRI PENGOLAHAN | 100,00 | 109,26 |
| | a. Industri Migas | X | X |
| | b. Industri Tanpa Migas | 100,00 | 109,26 |
| 4. | LISTRIK, GAS & AIR MINUM | 100,00 | 117,04 |
| | a. Listrik | X | X |
| | b. Gas | 100,00 | 112,30 |
| | c. Air bersih | 100,00 | 105,70 |
| 5. | BANGUNAN | 100,00 | 106,68 |
| 6. | PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 100,00 | 106,85 |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 100,00 | 110,82 |
| | b. Hotel | 100,00 | 102,40 |
| | c. Restoran | 100,00 | 108,28 |
| 7. | PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 100,00 | 107,61 |
| | a. Pengangkutan | 100,00 | 101,95 |
| | 1. Angkutan Rel | 100,00 | 103,96 |
| | 2. Angkutan Jalan Raya | 100,00 | 115,40 |
| | 3. Angkutan Air | 100,00 | 93,32 |
| | 4. Angkutan Udara | 100,00 | 128,58 |
| | 5. Jasa Penunjang Angkutan | 100,00 | 122,12 |
| | b. Komunikasi | 100,00 | 106,77 |
| 8. | KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 100,00 | 114,14 |
| | a. Bank | 100,00 | 107,61 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 100,00 | 102,14 |
| | c. Sewa Bangunan | 100,00 | 103,59 |
| | d. Jasa Perusahaan | 100,00 | 104,85 |
| 9. | JASA - JASA | 100,00 | 105,79 |
| | a. Pemerintah Umum | 100,00 | 100,88 |
| | b. Swasta | 100,00 | 101,05 |
| | 1. Sosial kemasyarakatan | 100,00 | 105,00 |
| | 2. Hiburan dan rekreasi | 100,00 | 100,42 |
| | 3. Perorangan & Rumah tangga | 100,00 | 100,42 |
| PDRB | | 100,00 | 107,37 |

Keterangan : **) angka sementara

Tabel 7.
Indeks Berantai PDRB Sumatera Barat Atas Dasar
Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
1993-1994

| Lapangan Usaha | | 1993 | 1994 **) |
|----------------|------------------------------------------------|------|----------|
| (1) | | (2) | (3) |
| 1. | PERTANIAN | - | 122,03 |
| | a. Tanaman Pangan dan Hortikultura | - | 116,30 |
| | b. Perkebunan | - | 135,77 |
| | c. Peternakan dan hasil-hasilnya | - | 124,41 |
| | d. Kehutanan | - | 131,44 |
| | e. Perikanan | - | 124,92 |
| 2. | PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | - | 132,10 |
| | a. Pertambangan Migas | - | X |
| | b. Pertambangan tanpa Migas | - | 103,46 |
| | c. Penggalian | - | 145,01 |
| 3. | INDUSTRI PENGOLAHAN | - | 116,63 |
| | a. Industri Migas | - | X |
| | b. Industri Tanpa Migas | - | 116,63 |
| 4. | LISTRIK, GAS & AIR MINUM | - | 127,25 |
| | a. Listrik | - | X |
| | b. Gas | - | 128,03 |
| | c. Air bersih | - | 120,96 |
| 5. | BANGUNAN | - | 120,95 |
| 6. | PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | - | 118,84 |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | - | 115,94 |
| | b. Hotel | - | 121,21 |
| | c. Restoran | - | 181,08 |
| 7. | PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | - | 119,31 |
| | a. Pengangkutan | - | 118,72 |
| | 1. Angkutan Rel | - | 107,03 |
| | 2. Angkutan Jalan Raya | - | 110,41 |
| | 3. Angkutan Air | - | 137,73 |
| | 4. Angkutan Udara | - | 127,02 |
| | 5. Jasa Penunjang Angkutan | - | 141,07 |
| | b. Komunikasi | - | 131,47 |
| 8. | KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | - | 114,31 |
| | a. Bank | - | 124,74 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | - | 111,08 |
| | c. Sewa Bangunan | - | 109,50 |
| | d. Jasa Perusahaan | - | 110,76 |
| 9. | JASA - JASA | - | 118,06 |
| | a. Pemerintah Umum | - | 120,83 |
| | b. Swasta | - | 106,34 |
| | 1. Sosial kemasyarakatan | - | 106,07 |
| | 2. Hiburan dan rekreasi | - | 125,39 |
| | 3. Perorangan & Rumahtangga | - | 104,70 |
| PDRB | | - | 119,78 |

Keterangan : **) angka sementara

Tabel 8.
Indeks Berantai PDRB Sumatera Barat Atas Dasar
Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
1993-1994

| Lapangan Usaha | 1993 | 1994 **) |
|---------------------------------------------------|------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. PERTANIAN | - | 104,47 |
| a. Tanaman Pangan dan Hortikultura | - | 103,94 |
| b. Perkebunan | - | 111,49 |
| c. Peternakan dan hasil-hasilnya | - | 93,73 |
| d. Kehutanan | - | 102,83 |
| e. Perikanan | - | 113,82 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | - | 124,28 |
| a. Pertambangan Migas | - | X |
| b. Pertambangan tanpa Migas | - | 103,22 |
| c. Penggalian | - | 133,77 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | - | 109,26 |
| a. Industri Migas | - | X |
| b. Industri Tanpa Migas | - | 109,26 |
| 4. LISTRIK, GAS & AJR MINUM | - | 117,04 |
| a. Listrik | - | 117,63 |
| b. Gas | - | X |
| c. Air bersih | - | 112,30 |
| 5. BANGUNAN | - | 105,07 |
| 6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | - | 106,68 |
| a. Perdagangan Besar dan Eceran | - | 106,85 |
| b. Hotel | - | 110,82 |
| c. Restoran | - | 102,40 |
| 7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | - | 108,28 |
| a. Pengangkutan | - | 107,61 |
| 1. Angkutan Rel | - | 101,95 |
| 2. Angkutan Jalan Raya | - | 103,96 |
| 3. Angkutan Air | - | 115,40 |
| 4. Angkutan Udara | - | 93,32 |
| 5. Jasa Penunjang Angkutan | - | 128,58 |
| b. Komunikasi | - | 122,12 |
| 8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | - | 106,77 |
| a. Bank | - | 114,14 |
| b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | - | 107,61 |
| c. Sewa Bangunan | - | 102,14 |
| d. Jasa Perusahaan | - | 103,59 |
| 9. JASA - JASA | - | 104,85 |
| a. Pemerintah Umum | - | 105,79 |
| b. Swasta | - | 100,88 |
| 1. Sosial kemasyarakatan | - | 101,05 |
| 2. Hiburan dan rekreasi | - | 105,00 |
| 3. Perorangan & Rumah tangga | - | 100,42 |
| PDRB | - | 107,37 |

Keterangan : **) angka sementara

Tabel 9.
Indeks Implisit PDRB Sumatera Barat
Menurut Lapangan Usaha
1993-1994

| Lapangan Usaha | | 1993 | 1994 **) |
|----------------|----------------------------------------------------|---------------|---------------|
| (1) | | (2) | (3) |
| 1. | PERTANIAN | 100,00 | 116,81 |
| | a. Tanaman Pangan dan Hortikultura | 100,00 | 111,89 |
| | b. Perkebunan | 100,00 | 121,78 |
| | c. Peternakan dan hasil-hasilnya | 100,00 | 128,62 |
| | d. Kehutanan | 100,00 | 127,83 |
| | e. Perikanan | 100,00 | 109,75 |
| 2. | PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 100,00 | 106,29 |
| | a. Pertambangan Migas | X | X |
| | b. Pertambangan tanpa Migas | 100,00 | 100,23 |
| | c. Penggalian | 100,00 | 108,40 |
| 3. | INDUSTRI PENGOLAHAN | 100,00 | 106,74 |
| | a. Industri Migas | X | X |
| | b. Industri Tanpa Migas | 100,00 | 106,74 |
| 4. | LISTRIK, GAS & AIR MINUM | 100,00 | 108,72 |
| | a. Listrik | 100,00 | 108,84 |
| | b. Gas | X | X |
| | c. Air bersih | 100,00 | 107,71 |
| 5. | BANGUNAN | 100,00 | 115,11 |
| 6. | PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN | 100,00 | 111,40 |
| | a. Perdagangan Besar dan Eceran | 100,00 | 108,51 |
| | b. Hotel | 100,00 | 109,38 |
| | c. Restoran | 100,00 | 176,84 |
| 7. | PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 100,00 | 110,19 |
| | a. Pengangkutan | 100,00 | 110,33 |
| | 1. Angkutan Rel | 100,00 | 104,98 |
| | 2. Angkutan Jalan Raya | 100,00 | 106,21 |
| | 3. Angkutan Air | 100,00 | 119,35 |
| | 4. Angkutan Udara | 100,00 | 136,11 |
| | 5. Jasa Penunjang Angkutan | 100,00 | 109,71 |
| | b. Komunikasi | 100,00 | 107,65 |
| 8. | KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN | 100,00 | 107,06 |
| | a. Bank | 100,00 | 109,28 |
| | b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank | 100,00 | 103,23 |
| | c. Sewa Bangunan | 100,00 | 107,21 |
| | d. Jasa Perusahaan | 100,00 | 106,92 |
| 9. | JASA - JASA | 100,00 | 112,60 |
| | a. Pemerintah Umum | 100,00 | 114,22 |
| | b. Swasta | 100,00 | 105,42 |
| | 1. Sosial kemasyarakatan | 100,00 | 104,96 |
| | 2. Hiburan dan rekreasi | 100,00 | 119,42 |
| | 3. Perorangan & Rumah tangga | 100,00 | 104,26 |
| PDRB | | 100,00 | 111,56 |

Keterangan : **) angka sementara

Tabel 10.
Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Perkapita
Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
1993 - 1994

| PERINCIAN | 1993 | 1994 **) |
|---------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|
| 01. PRODUK DOMESTIK REGIONAL ATAS DASAR HARGA PASAR (Jutaan Rupiah) | 6.026.837,72 | 7.218.898,02 |
| 02. PENYUSUTAN BARANG-BARANG MODAL (Jutaan Rupiah) | 358.344,43 | 463.935,47 |
| 03. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR HARGA PASAR (Jutaan Rupiah) | 5.668.493,29 | 6.754.962,55 |
| 04. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (Jutaan Rupiah) | 82.246,52 | 97.815,51 |
| 05. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Jutaan Rupiah) | 5.586.246,77 | 6.657.147,04 |
| 06. PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (Ribuan Orang) | 4.171,20 | 4.234,45 |
| 07. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA (Rupiah) | 1.444.869,04 | 1.704.801,81 |
| 08. PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA PROPINSI SUMATERA BARAT (Rupiah) | 1.339.242,13 | 1.572.139,72 |

Keterangan : **) Angka sementara

Tabel 11.
Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Perkapita
Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993
1993 - 1994

| PERINCIAN | 1993 | 1994 **) |
|---------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|
| 01. PRODUK DOMESTIK REGIONAL ATAS DASAR HARGA PASAR (Jutaan Rupiah) | 6.026.837,72 | 6.471.083,47 |
| 02. PENYUSUTAN BARANG-BARANG MODAL (Jutaan Rupiah) | 358.344,43 | 421.081,46 |
| 03. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR HARGA PASAR (Jutaan Rupiah) | 5.668.493,29 | 6.050.002,01 |
| 04. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO (Jutaan Rupiah) | 82.246,52 | 87.728,70 |
| 05. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Jutaan Rupiah) | 5.586.246,77 | 5.962.273,31 |
| 06. PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (Ribuan Orang) | 4.171,20 | 4.234,45 |
| 07. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA (Rupiah) | 1.444.869,04 | 1.528.199,29 |
| 08. PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA PROPINSI SUMATERA BARAT (Rupiah) | 1.339.242,13 | 1.408.039,61 |

Keterangan : **) Angka sementara

Tabel 12.
Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Perkapita
Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
1993 - 1994

| PERINCIAN | 1993 | 1994 **) |
|-----------------------------------------------------------------|--------|----------|
| 01. PRODUK DOMESTIK REGIONAL ATAS DASAR HARGA PASAR | 100,00 | 119,78 |
| 02. PENYUSUTAN BARANG-BARANG MODAL | 100,00 | 129,47 |
| 03. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR HARGA PASAR | 100,00 | 119,17 |
| 04. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO | 100,00 | 118,93 |
| 05. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR | 100,00 | 119,17 |
| 06. PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN | 100,00 | 101,52 |
| 07. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA | 100,00 | 117,99 |
| 08. PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA PROPINSI SUMATERA BARAT | 100,00 | 117,39 |

Keterangan : **) Angka sementara

Tabel 13.
Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Perkapita
Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993
1993 - 1994

| PERINCIAN | 1993 | 1994 **) |
|-----------------------------------------------------------------|--------|----------|
| 01. PRODUK DOMESTIK REGIONAL ATAS DASAR HARGA PASAR | 100,00 | 107,37 |
| 02. PENYUSUTAN BARANG-BARANG MODAL | 100,00 | 117,51 |
| 03. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR HARGA PASAR | 100,00 | 106,73 |
| 04. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO | 100,00 | 106,67 |
| 05. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR | 100,00 | 106,73 |
| 06. PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN | 100,00 | 101,52 |
| 07. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA | 100,00 | 105,77 |
| 08. PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA PROPINSI SUMATERA BARAT | 100,00 | 105,14 |

Keterangan : **) Angka sementara

Tabel 14.
Indeks Berantai Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Perkapita
Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
1993 - 1994

| PERINCIAN | 1993 | 1994 **) |
|-----------------------------------------------------------------|------|----------|
| 01. PRODUK DOMESTIK REGIONAL ATAS DASAR HARGA PASAR | - | 119,78 |
| 02. PENYUSUTAN BARANG-BARANG MODAL | - | 129,47 |
| 03. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR HARGA PASAR | - | 119,17 |
| 04. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO | - | 118,93 |
| 05. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR | - | 119,17 |
| 06. PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN | - | 101,52 |
| 07. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA | - | 117,99 |
| 08. PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA PROPINSI SUMATERA BARAT | - | 117,39 |

Keterangan : **) Angka sementara

Tabel 15.
Indeks Berantai Pendapatan Regional Dan Angka-Angka Perkapita
Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993
1993 - 1994

| PERINCIAN | 1993 | 1994 **) |
|------------------------------------------------------------------|------|----------|
| 01. PRODUK DOMESTIK REGIONAL ATAS DASAR HARGA PASAR | - | 107,37 |
| 02. PENYUSUTAN BARANG-BARANG MODAL | - | 117,51 |
| 03. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO ATAS DASAR HARGA PASAR | - | 106,73 |
| 04. PAJAK TIDAK LANGSUNG NETO | - | 106,67 |
| 05. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIA YA FAKTOR | - | 106,73 |
| 06. PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN | - | 101,52 |
| 07. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA | - | 105,77 |
| 08. PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA PROPINSI SUMATERA BARAT | - | 105,14 |

Keterangan : **) Angka sementara